

The Impact of Gross Regional Domestic Product towards the Relationship of the Permanent Investment and Fix Assets with Domestic Inventive Income

Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Hubungan Investasi Permanen dan Asset Tetap dengan Pendapatan Asli Daerah

Maryani¹⁾

*1) Staf Pengajar pada Program Studi Akuntansi Jurusan Ekonomi dan Bisnis Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno – Hatta Bandar Lampung*

Abstract

The purposes of this study are to investigate the effect of Gross Regional Domestic Products (GRDP) on the relationship between permanent investment and fixed assets with domestic inventive incomes. To achieve the aim of the study, a research conducted in Bandar Lampung city. Based on generated data, hypotheses tested using LIRSEL. According to statistical analysis, found that: 1) permanent investment has a positive correlation on GRDP, 2) Fixed assets are not significantly influence GRDP, 3) Permanent Investment has a positive influence on domestic inventive income, and 4) fixed assets has not a positive impact on domestic inventive income. This study seems that only permanent investment that tends to have indirect influence from domestic inventive income and GRDP.

Key words: *Gross Regional Domestic Product, Domestic Inventive Incomes, Permanent Investments, Fixed Assets*

Pendahuluan

Era reformasi telah memberikan dampak yang besar terhadap perubahan di seluruh aspek pemerintahan termasuk kewenangan daerah. Salah satu bukti adalah Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan daerah dan UU Nomor 25 tahun 1999 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah pada tahun 2001 telah mengubah konsep dan kewenangan daerah yang ada selama ini. Undang-Undang ini memiliki makna yang substansial dalam pemberian kewenangan yang semula ditujukan atas

dasar porsi kebijakan pusat yang menonjol dalam pembagian kewenangan pusat-daerah selanjutnya diarahkan menjadi kemandirian daerah dalam mengelola kawasannya termasuk kebijakan-kebijakan pembangunan di daerah.

Sampai dengan tahun 2008, telah terjadi beberapa perubahan mendasar dalam pelaksanaan pemerintah daerah dan hubungan keuangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah yang merupakan aspirasi yang muncul baik di tingkat pusat maupun daerah yang tujuan agar pelaksanaan otonomi daerah dan

desentralisasi fiskal semakin tinggi. Todaro (1997) menyatakan bahwa sektor publik harus diakusi dan dipercaya untuk memikul peranan yang lebih besar dan lebih menentukan dalam upaya pengelolaan perekonomian nasional/daerah.

Menurut Kim (1997) bahwa peranan sektor-sektor publik lokal di kawasan pertumbuhan ekonomi regional adalah mempunyai faktor yang sangat signifikan. Menurut Ramirez (1998) dalam Lasmiyanto (2004) atas studi di Mexico menemukan bahwa investasi publik pada bidang infrastruktur dan investasi swasta mempunyai pengaruh positif terhadap produktifitas pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya pengurangan konsumsi pemerintah dapat menekan produktifitas dan pertumbuhan ekonomi.

Giri (2000) dalam penelitiannya di Pemerintah Daerah Provinsi Bali menemukan bahwa investasi pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Bali. Dengan berkembangnya perekonomian daerah, dampak positif juga akan dinikmati oleh pemma dalam bentuk meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan eskes dari pertumbuhan ekonomi (Saragih, 2003). Selain itu, PAD mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto. Hal ini ditunjukkan oleh survei yang dilakukan oleh Bappenas (2003) yang menunjukkan bahwa setiap terjadi penambahan PDRB

akan memberikan dampak positif terhadap PAD. Oleh karena itu, berdasarkan esensi dari otonomi daerah bahwa pemerintah daerah berkewajiban untuk dapat meningkatkan keuangannya guna membiayai pembangunan. Terlebih lagi pertumbuhan dan perkembangan Kota Bandar Lampung yang sangat cepat, menuntut pemerintah kota untuk dapat memikul tanggung jawab untuk meningkatkan pembangunan. Sebagai konsekuensi lansung pemerintah kota harus dapat menyediakan insfrastuktur yang cukup untuk kelancaran kegiatan pembangunan.

Kajian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh investasi dan penambahan aset pemerintah Kota Bandar Lampung terhadap pendapatan asli daerah dengan produk domestik regional bruto sebagai variabel *interviening*. Namun demikian, mengacu kepada penelitian tersebut dalam penulisan ini terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya baik lokasi penelitian dan variabel, waktu serta alat analisis yang digunakan.

Kajian Teoritis

Investasi Permanen

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang dimaksudkan untuk dimiliki secara berkelanjutan (PSAP No. 06:6). Pengertian berkelanjutan adalah investasi yang dimaksudkan untuk dimiliki terus menerus tanpa ada niat untuk

memperjualbelikan atau menarik kembali. Investasi permanen yang dilakukan pemerintah adalah investasi yang tidak dimaksudkan untuk diperjualbelikan tetapi untuk mendapatkan dividen dan/atau pengaruh yang signifikan dalam jangka panjang dan/atau menjaga hubungan kelembagaan. Investasi permanen ini dapat berupa penyertaan modal pemerintah pada perusahaan negara/daerah, badan internasional dan badan usaha lainnya yang bukan milik negara, Penyertaan modal pemerintah dapat berupa surat berharga (saham) pada suatu perseroan terbatas dan non surat berharga yaitu kepemilikan modal bukan dalam bentuk saham pada perusahaan yang bukan perseroan.

Aset Tetap

Aset Tetap adalah adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum (PSAP no 07:5). Aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

Biaya perolehan suatu aset tetap terdiri dari harga belinya atau konstruksinya, termasuk bea impor dan setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam membawa aset tersebut ke kondisi yang membuat aset tersebut dapat

bekerja untuk penggunaan yang dimaksudkan. Contoh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah : biaya persiapan tempat, biaya pengiriman awal dan biaya simpan dan bongkar muat, biaya pemasangan, biaya profesional, biaya konstruksi.

Pengakuan sebagai aset tetap dapat dilakukan bila suatu aset berwujud dan memenuhi kriteria: 1) mempunyai masa manfaat lebih dari dua belas bulan, 2) biaya perolehan aset dapat diukur secara andal 3) tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas, 4) diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pertumbuhan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pembagian pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional, dan mengusahakan pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan kata lain, arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara kontinyu dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Kebijakan-kebijakan pembangunan yang telah diambil pada masa-masa yang lalu perlu dilihat dan dianalisis tentang hasil-hasilnya serta implikasinya pada masa

sekarang. Berbagai data statistik yang merupakan ukuran kuantitatif mutlak diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Kestabilan perekonomian yang diciptakan melalui kesejahteraan sosial, politik, dan sebagainya diharapkan mampu menciptakan pertumbuhan pendapatan masyarakat. Angka-angka pendapatan regional juga dapat dipakai sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan pemerintah dan swasta.

Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan (basis kas) adalah penerimaan oleh bendahara umum negara/bendahara umum daerah atau oleh entitas pemerintah lainnya yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah, dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah (Halim, 2007). Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Kelompok PAD dipisahkan menjadi empat jenis pendapatan, yaitu: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah.

Pengembangan Hipotesis

Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi pemerintah diharapkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *investasi permanen berpengaruh positif terhadap PDRB*

Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun anggaran) yang digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Penambahan aset tetap pemerintah diharapkan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_2 : *aset tetap berpengaruh positif terhadap PDRB*

Investasi permanen diharapkan juga dapat meningkatkan PAD kota Bandar Lampung. Penyertaan modal pemerintah kota Bandar Lampung ke BUMD diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_3 : *investasi permanen berpengaruh positif terhadap PAD*

Aset tetap diharapkan juga dapat meningkatkan penerimaan PAD. Dengan

banyaknya aset tetap yang disediakan pemerintah kota Bandar Lampung diharapkan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah melalui berbagai pendapatan dari pajak dan retribusi.

Hipotesis yang diajukan adalah:

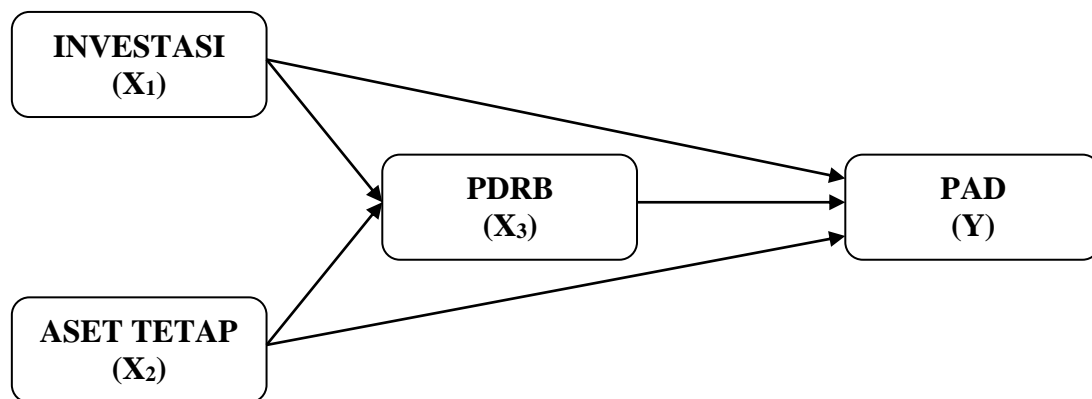
H_4 : aset tetap berpengaruh positif terhadap PAD

Investasi permanen dan penambahan aset tetap diharapkan dapat

meningkatkan pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan PAD kota Bandar Lampung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H_5 : Investasi permanen dan aset tetap berpengaruh positif terhadap PAD melalui PDRB

Pengujian hipotesis di atas dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengujian hipotesis

Metode

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan data dari arsip atau catatan yang sudah ada. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan pemerintah Kota Bandar Lampung tahun 2002 sampai 2007. Data keuangan tersebut adalah investasi permanen, aset tetap, dan PAD. Data mengenai produk domestik regional bruto kota Bandar Lampung diambil dari Badan Pusat Statistik propinsi Lampung.

Ada empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi permanen, aset tetap, PDRB, dan PAD. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Investasi permanen adalah investasi jangka panjang yang diadakan dengan maksud untuk mendapatkan manfaat ekonomi atau manfaat sosial dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi. Investasi permanen terdiri dari: penyertaan modal pemerintah daerah, pinjaman jangka panjang kepada pihak ketiga, penyertaan modal

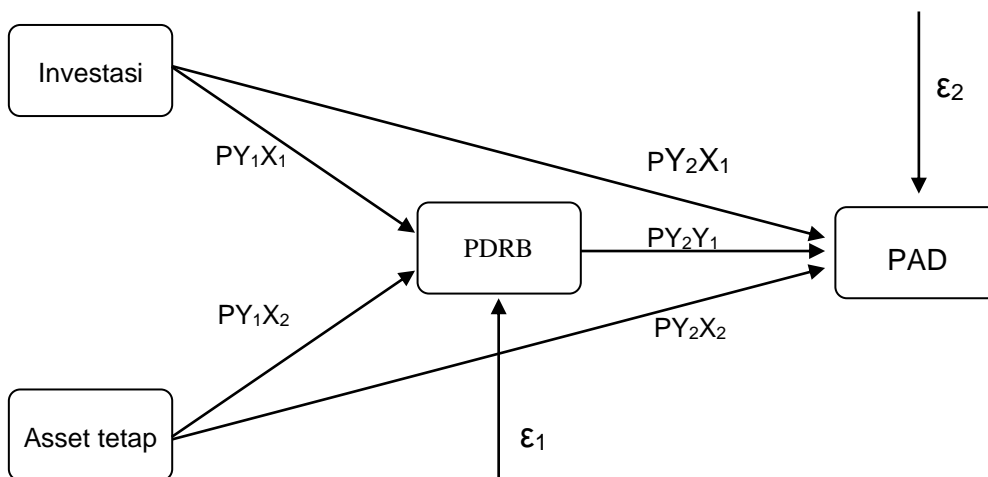
dalam proyek pembangunan, investasi permanen lainnya. Investasi permanen yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi permanen yang berasal dari realisasi neraca daerah kota Bandar Lampung yang dihitung secara tahunan.

2. Aset Tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi (satu tahun anggaran) yang digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap terdiri dari: tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya, konstruksi dalam pengerjaan. Aset tetap yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset tetap yang berasal dari realisasi neraca daerah kota Bandar Lampung yang dihitung secara tahunan.
3. Produk Domestik Regional Bruto adalah keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk kota dalam jangka waktu satu tahun. PDRB yang digunakan dalam penelitian adalah

perkembangan PDRB secara tahunan atas dasar harga berlaku yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik.

4. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan asli daerah yang berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah. Pendapatan asli daerah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan asli daerah yang berasal dari realisasi anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) kota Bandar Lampung yang dihitung secara tahunan.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis jalur dengan program *Linear Structural Relation* (LISREL) versi 8.30. Teknik ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan regresi linier karena model analisis jalur dapat menemukan pengaruh tidak langsung dalam hubungan antar variabel melalui variabel perantara. Model diagram jalur berdasarkan paradigma hubungan variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Jalur

Persamaan strukturalnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. $Y_1 = \beta_{Y_1X_1}X_1 + \beta_{Y_1X_2}X_2 + \varepsilon_1$
2. $Y_2 = \beta_{Y_2X_1}X_1 + \beta_{Y_2Y_1}Y_1 + \beta_{Y_2X_2}X_2 + \varepsilon_2$

Tujuan model persamaan struktural seperti analisis jalur adalah untuk menguji apakah model yang diusulkan dalam diagram jalur (model teoritis) sesuai, cocok, pas (*fit*) atau tidak dengan data. Evaluasi terhadap kinerja model tersebut dilakukan secara menyeluruh (*overall test*). Ukuran-ukuran kesesuaian dalam model persamaan struktural bisa dilakukan secara inferensial atau deskriptif. Statistik *Chi-Square* dapat digunakan untuk menguji kesesuaian model secara inferensial, sedangkan ukuran kesesuaian model secara deskriptif dinyatakan dalam suatu indeks, misalnya yang sering digunakan adalah *Goodness of Fit Indices* (GFI), dan *Adjusted Goodness of Fit Indices* (AGFI).

Suatu persamaan struktural dikatakan sesuai atau *fit*, memiliki pengertian:

- a. Cocok secara absolut dengan data
- b. Lebih baik relative terhadap model-model lain (misalnya membandingkan model yang diusulkan dengan hipotesis awal)
- c. Lebih sederhana relatif terhadap model-model alternatif.

Hasil dan Pembahasan

Data yang dianalisis adalah data investasi permanen, aset tetap, pendapatan asli daerah, dan produk domestik regional bruto Kota Bandar Lampung dari tahun 2002 sampai 2006. Investasi permanen, aset tetap, PAD, dan PDRB Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Investasi Permanen, Aset Tetap, PAD, dan PDRB

Tahun	Investasi Permanen (Rp)	Aset Tetap (Rp)	PAD (Rp)	PDRB (Rp)
2002	8,250,590,364	34,122,978,146	35,434,647,969	6,971,161
2003	8,250,590,364	1,239,496,987,800	36,687,575,342	7,575,338
2004	8,250,590,364	1,283,249,289,920	45,073,499,723	8,561,475
2005	12,144,604,375	1,306,260,873,222	46,137,259,169	10,421,955
2006	12,144,604,376	1,042,711,068,489	53,714,914,760	12,868,253

Sumber : Pemerintah Kota Bandar Lampung,

Transformasi logaritma natural dilakukan terhadap data tersebut dari yang semula dalam rupiah menjadi persen. Hal ini

dilakukan supaya hasil analisis menjadi lebih *smooth*, sehingga data hasil transformasi yang diperoleh adalah:

Tabel 2. Investasi Permanen, Aset Tetap, PAD, PDRB setelah transformasi

Tahun	Investasi Permanen (%)	Aset Tetap (%)	PAD (%)	PDRB(%)
2002	22.83	24.25	24.29	15.76
2003	22.83	27.85	24.33	15.84
2004	22.83	27.88	24.53	15.96
2005	23.22	27.90	24.55	16.16
2006	23.22	27.67	24.71	16.37

Sumber: Pemkot Bandar Lampung (data diolah)

Analisis jalur dengan menggunakan software LISREL menggunakan matriks korelasi sebagai input data. Hal ini dipakai

dengan alasan bahwa matriks korelasi akan menyeragamkan kondisi data sehingga analisis yang dihasilkan lebih baik.

Correlations

		Investasi	Aset	PAD	PDRB
Investasi	Pearson Correlation	1	.385	.787	.907*
	Sig. (2-tailed)		.522	.114	.033
	N	5	5	5	5
Aset	Pearson Correlation	.385	1	.591	.555
	Sig. (2-tailed)	.522		.294	.332
	N	5	5	5	5
PAD	Pearson Correlation	.787	.591	1	.958*
	Sig. (2-tailed)	.114	.294		.010
	N	5	5	5	5
PDRB	Pearson Correlation	.907*	.555	.958*	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.332	.010	
	N	5	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Gambar 1. Matrik korelasi variabel

Pengujian dalam Analisis Jalur

Uji Signifikansi Koefisien Jalur

Uji signifikansi untuk koefisien jalur sama dengan uji signifikansi koefisien regresi klasik dengan menggunakan t-test (Scumacker dan Lomax,1996). Tolak H0 bila, nilai t-stat lebih besar dari $t_{1/2\alpha}$ atau

lebih kecil dari $-t_{1/2\alpha}$ (berada pada daerah arsiran). Sebaliknya H0 tidak ditolak bila nilai t-stat ada diantara $-t_{1/2\alpha}$ dan $t_{1/2\alpha}$ (berada pada daerah tanpa arsiran). Pengujian ini dilakukan untuk semua koefisien jalur yang ada pada diagram.

Tabel 3. Pengujian Jalur Koefisien masing-masing arah jalur

Arah Jalur	Path Coeficient	R ²
Investasi Permanen -> PRDB	0.91*	0.82
Asset Tetap -> PDRB	0.55*	0.30
Investasi Permanen -> PAD	0.79*	0.62
Asset Tetap -> PAD	0.59	0.35
IP dan AT ->PDRB->PAD		

- Investasi Permanen->PDRB	0.82	0.87
- Asset tetap ->PDRB	0.23	
- Investasi Permanen -> PAD	1.36	
- Investasi Permanen -> PAD	-0.45	0.96
- Asset tetap ->PAD	0.82	

Investasi Permanen -> PDRB

Berdasarkan hasil di atas dapat kita lihat bahwa koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh investasi permanen terhadap PDRB adalah sebesar 0.91. Besaran koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0.82=82\%$ yang menunjukkan bahwa data investasi permanen dapat menjelaskan data PDRB sebesar 82%. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh ini sudah cukup memadai karena melebihi 50%. Signifikansi koefisien jalur bisa dilihat dari t-stat yang diperoleh sebesar 3.73. Jika kita bandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,132, maka koefisien jalur diatas dapat dikatakan signifikan karena nilainya lebih besar dari nilai t-tabel = 2,132.

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa investasi permanen saat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Peningkatan 1% investasi permanen akan meningkatkan 0,91% PDRB. Artinya, besaran investasi permanen yang dilakukan oleh pemerintah daerah tidak serta merta akan terasa pengaruhnya terhadap PDRB saat itu juga, melainkan akan mempengaruhi PDRB di masa yang akan datang.

Asset Tetap -> PDRB

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh aset tetap terhadap PDRB adalah sebesar 0,55. Nilai error var terlihat jelas pada output LISREL dalam PSI sebesar 0,7. Besaran koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0.30=30\%$ yang menunjukkan bahwa data aset tetap dapat menjelaskan data PDRB sebesar 30%. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan t-test bahwa t-stat yang diperoleh sebesar 1.14. Jika kita bandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,132, maka koefisien jalur diatas dapat dikatakan tidak signifikan karena nilainya lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 2,132. Hal ini berarti pertumbuhan aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PDRB. Pemerintah daerah tidak dapat menggenjot pertumbuhan PDRB secara langsung melalui indikator aset tetap.

Investasi Permanen -> PAD

Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh investasi permanen terhadap PAD adalah sebesar 0,79. Nilai errorvar terlihat jelas pada output LISREL dalam PSI sebesar 0.38. Besaran koefisien determinasi yang diperoleh sebesar $0.62=62\%$ yang menunjukkan bahwa data investasi permanen

dapat menjelaskan data PAD sebesar 62%. Signifikansi koefisien jalur bisa dilihat bahwa t-stat yang diperoleh sebesar 2.21. Jika kita bandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,132, maka koefisien jalur diatas dapat dikatakan signifikan karena nilainya lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 2,132. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan investasi permanen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PAD.

Aset Tetap terhadap PAD

Koefisien jalur yang menunjukkan pengaruh aset tetap terhadap PAD adalah sebesar 0,59. Nilai errorvar terlihat jelas

pada ouput LISREL dalam PSI sebesar 0,65. Besaran koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0.35=35% yang menunjukkan bahwa data aset tetap dapat menjelaskan data PAD hanya sebesar 35%. Signifikansi koefisien jalur bisa dilihat bahwa t-stat yang diperoleh sebesar 1.27. Jika kita bandingkan dengan nilai t-tabel yaitu sebesar 2,132, maka koefisien jalur diatas dapat dikatakan tidak signifikan karena nilainya lebih kecil dari nilai t-tabel yaitu 2,132. Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, bahwa pertumbuhan aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan PAD.

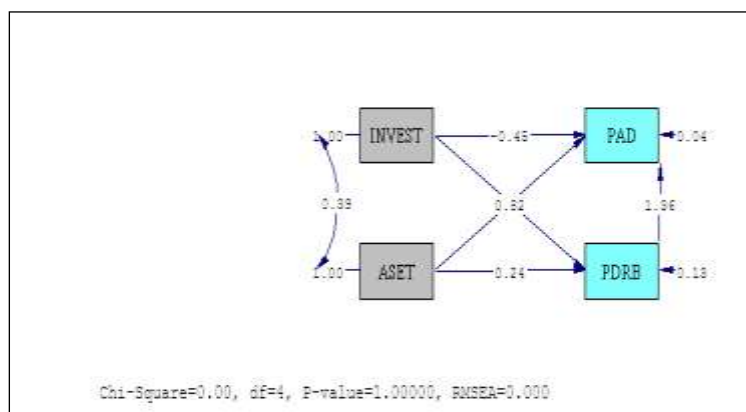
Investasi Permanen dan Aset Tetap terhadap PAD melalui PDRB

Pada model ini, ada dua submodel yaitu:

$$\text{PDRB} = 0.82 \cdot \text{INVEST} + 0.24 \cdot \text{ASET}, \text{ errorvar} = 0.13, R^2 = 0.87 \quad (1)$$

$$\text{PAD} = 1.36 \cdot \text{PDRB} - 0.45 \cdot \text{INVEST} + 0.82 \cdot \text{ASET}, \text{ errorvar} = 0.04, R^2 = 0.96$$

Program LISREL secara otomatis menampilkan diagram jalur sbb:



Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung pertumbuhan investasi permanen terhadap PDRB adalah sebesar $a^2 = (0,82)^2 = 0,6724$, artinya bahwa secara langsung pertumbuhan investasi

permanen saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan PDRB tahun yang akan datang sebesar 67,24%. Pengaruh langsung aset tetap terhadap PDRB adalah sebesar $b^2 = (0,24)^2 = 0,0576$, artinya bahwa secara

langsung pertumbuhan aset tetap saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan PDRB tahun yang akan datang sebesar 5,76%. Pengaruh langsung pertumbuhan investasi permanen terhadap PAD adalah sebesar $p^2=(-0,45)^2=0,2025$, artinya bahwa secara langsung pertumbuhan investasi permanen saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan PAD tahun yang akan datang sebesar 20,25%.

Pengaruh langsung aset tetap terhadap PAD adalah sebesar $q^2=(0,82)^2=0,6724$, artinya bahwa secara langsung pertumbuhan aset tetap saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan PAD tahun yang akan datang sebesar 67,24%. Pengaruh tidak langsung pertumbuhan investasi permanen terhadap PAD adalah sebesar $(a)(c)=(0,82) (1,36) = 1,1152$, artinya bahwa dengan melalui variabel PDRB pertumbuhan investasi permanen saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan PAD tahun yang akan datang sebesar 111,52%. Pengaruh tidak langsung aset tetap terhadap PAD adalah sebesar $(b)(c)=(0,24) (1,36) = 0,3264$, artinya bahwa dengan melalui variabel PDRB terlebih dahulu, pertumbuhan aset tetap saat ini akan mempengaruhi pertumbuhan PAD tahun yang akan datang sebesar 32,64%

Pengujian *Goodness of Fit* dalam LISREL digunakan statistik *Chi-Square* menunjukkan bahwa model yang diajukan telah memadai. Pengaruh tidak langsung investasi permanen terhadap PAD (1,1152) lebih besar bila dibandingkan dengan

pengaruh langsungnya (0,2025), dan pengaruh tidak langsung aset tetap terhadap PAD (0,3264) lebih kecil bila dibandingkan dengan pengaruh langsungnya (0,6724). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa hanya pertumbuhan investasi permanen yang menghasilkan pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pengaruh langsungnya terhadap PAD dengan PDRB sebagai variabel intervening.

Pengujian Hipotesis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi permanen berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, maka hipotesis (H1) yang diajukan dapat diterima. Aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB, dengan demikian maka hipotesis (H2) yang diajukan tidak dapat diterima. Investasi permanen berpengaruh secara signifikan terhadap PAD, dengan demikian maka hipotesis (H3) yang diajukan dapat diterima. Selanjutnya, aset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD, dengan demikian maka hipotesis (H4) yang diajukan tidak dapat diterima. Kajian ini membuktikan bahwa hanya pertumbuhan investasi permanen yang menghasilkan pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pengaruh langsungnya terhadap PAD dengan PDRB sebagai variabel intervening. Berdasarkan pengujian hipotesis tersebut disimpulkan bahwa investasi permanen dapat meningkatkan PDRB melalui PAD.

Tabel 5: Ringkasan Hipotesis

Hipotesis	Keterangan	Pengujian hipotesis
H1	Investasi permanen berpengaruh positif terhadap PDRB	Diterima
H2	Asset tetap berpengaruh positif terhadap PDRB	Ditolak
H3	Investasi permanen berpengaruh positif terhadap PAD	Diterima
H4	Asset tetap berpengaruh positif terhadap PAD	Ditolak
H5	Investasi permanen dan aset tetap berpengaruh positif terhadap PAD melalui PDRB	diterima

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Investasi permanen berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
2. Asset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB.
3. Investasi permanen berpengaruh secara signifikan terhadap PAD.
4. Asset tetap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD
5. Investasi permanen menghasilkan pengaruh tidak langsung yang lebih besar dari pengaruh langsungnya terhadap PAD melalui PDRB.

Saran

Kajian ini memiliki keterbatasan. Pertama, menggunakan sampel Kota

Bandar Lampung saja. Dengan begitu, daya generalisasi penelitian ini masih rendah. Studi ini dapat diperluas dengan menggunakan sampel di seluruh Provinsi Lampung. Kedua, Tahun dasar yang dipakai dalam penelitian untuk perhitungan adalah 2002-2007. Data tersebut dinilai belum cukup, sehingga diperlukan penelitian selanjutnya yang menggunakan data dengan rentang waktu yang lebih lama. Ketiga, variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu: investasi permanen, aset tetap, produk domestik regional bruto, dan pendapatan asli daerah. Untuk penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel lain seperti investasi sektor swasta.

Daftar Pustaka

- BAPPENAS. 2003. Peta kemampuan keuangan provinsi dalam era otonomi daerah, Tinjauan atas kinerja PAD dan upaya yang dilakukan daerah. Direktorat Pengembangan Otonomi Daerah
- Giri. 2000. Peran Sektor Publik di Kabupaten Bandung terhadap pertumbuhan ekonomi regional Provinsi Balin, Skripsi FE Udayana
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat. Yogyakarta
- Komite Standar Akuntansi Pemerintahan. 2005. Standar Akuntansi Pemerintahan. Salemba Empat, Jakarta
- Kim, Sung tai. 1997. *The role of local public sectors in regional growth in Korea*. Asian Economics Journal, Vol 11 No. 21 155-168
- Lasmiyanto. 2004. Analisis sektor public dan sektor swasta terhadap pertumbuhan ekonomi regional di Jawa Tengah. Skripsi, FE UMS
- Saragih, Juli Panglima. 2003. Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam otonomi. Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Todaro, M.P. 1997. Pembangunan Ekonomi di dunia ketiga, Salemba Empat, Jakarta